

Administrasi Keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra Pekanbaru

Nisya Frasetia¹, Jihan Annisa Zarah², Umi Kalsum Azzahra³, Isti Safitri Khasanah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Riau

Email: nisyafraSetia1601@gmail.com¹, Jihanannisazarah326@gmail.com²,
ummikalsumazahra@gmail.com³, Istisafitri12@gmail.com⁴

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah administrasi keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra Pekanbaru masih kurangnya sumber pemasukan sekolah, hanya bersandar pada keuangan yang berasal dari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan administrasi keuangan yang terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra khususnya supaya bisa meningkatkan kapasitas pengelolaan administrasi keuangannya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa administrasi keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra bisa tertata dengan baik karena semangat Kepala Sekolah dan guru untuk promosi sekolah tersebut.

Kata kunci : *Administrasi, Keuangan, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrack

The problem in this study is that the financial administration of Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra Pekanbaru still lacks a source of school income, relying only on finances originating from students. This study aims to find out the financial administration problems that occur in Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra in particular so that they can increase their financial administration management capacity. The research approach used in this study is a descriptive qualitative research with data collection techniques also carried out through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the financial administration of Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra can be well organized because of the enthusiasm of the principal and teachers for the promotion of the school.

Keywords: *Administration, Finance, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra Pekanbaru terkait dengan administrasi keuangan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian administrasi dan manajemen pendidikan. Komponen pembiayaan dan keuangan pada tingkat satuan pendidikan merupakan komponen produksi yang menentukan proses terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik disadari maupun tidak. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. hal ini penting,

terutama dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan sekolah.

Disebabkan pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana. Apalagi dalam berbagai kondisi perekonomian dunia yang sedang dilanda krisis. Berdasarkan pemikiran di atas, pengelolaan keuangan pendidikan lebih difokuskan dalam proses merencanakan alokasi secara teliti dan penuh perhitungan serta mengawasi pelaksanaan dana, baik biaya operasional maupun biaya kapital, disertai bukti-bukti secara administratif dan fisik (material) sesuai dengan dana yang dikeluarkan. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dipaparkan beberapa penjelasan mengenai administrasi keuangan (Ruwindika, A.F.G, 2019). Salah satu cabang dari ilmu administrasi adalah tentang administrasi keuangan yang juga merupakan sub sistem dari administrasi pendidikan. Administrasi keuangan merupakan keseluruhan proses upaya memperoleh dan mendayagunakan semua dana. Secara teknis, administrasi keuangan berkaitan dengan persoalan budgeting atau penganggaran. Dalam hal ini keberadaan anggaran merupakan instrumen penting dalam hal perencanaan dan pengendalian serta sebagai alat bantu manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga atau organisasi pada posisi yang kuat atau lemah. Administrasi keuangan sekolah atau madrasah dapat dipastikan adanya proses yang sistematis agar administrasi keuangan dapat berjalan sebagaimana mestinya (Azhari, Ulpha Lisni, dkk 2016).

METODE

Masalah administrasi keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra Pekanbaru sebenarnya mengenai keadaan dan pemasukan sekolah yang kurang mencapai kapasitas. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui administrasi keuangan yang terjadi di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif lapangan (field research) yaitu salah satu alternatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Huriyah, Lilik, 2014). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kata-kata dan tindakan untuk memahami fenomena yang dialami objek penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Sedangkan setting penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra Pekanbaru Jl. Pelita No.1, Sidomulyo Barat, Kec.Tampan, Kota Pekanbaru. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang administrasi keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra Pekanbaru. Observasi yang peneliti lakukan dimulai dari melakukan survei ke lapangan dengan meneliti keadaan sekolah, sarana dan prasarana, serta kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara bersama tata usaha sekolah yang bernama Pak Jamil yang merupakan suami dari kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra, wawancara tersebut kami lakukan pada hari Kamis, 24 November 2022 pada pukul 13.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan administrasi keuangan

Perencanaan keuangan yakni kegiatan memplaning dan mengakomodasi sumber pendanaan sebagai pedoman melaksanakan kegiatan agar tercapai tujuan yang diinginkan. (Hartman, Yrle dan Galle 1999) menjelaskan tentang perencanaan keuangan lembaga pendidikan yang digunakan guna sebagai pendorong keberhasilan sistem pendidikan maupun sekolah agar berjalan dengan maksimal. Perencanaan dalam proses penganggaran dapat dipastikan semua perencanaan keuangan berjalan dengan baik.

Keberhasilan ini bertujuan agar meningkatkan elemen yang terdapat dalam sekolah tersebut. perencanaan penganggaran dapat memungkinkan administrasi sekolah merencanakan kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan keuangan yang baik. menghasilkan keberhasilan pendidikan. Perencanaan penganggaran memungkinkan manajemen sekolah dapat membantu kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu untuk menghasilkan keuangan yang sehat. Mulyono (2010:147) memaparkan bahwa dalam pelaksanaan proses menjalankan perencanaan keuangan harus ada pemisah antara fungsi otoritas bendahara dan pemisah bendahara yang bertujuan untuk transparansi akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan.

Sumber Keuangan Pendidikan

Adapun sumber dana keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas beberapa sumber, yaitu:

a. Dana dari Orang tua siswa

Dana ini di kenal dengan istilah iuran komite. Besarnya sumbangan yang harus dibayar orang tua siswa ditentukan oleh rapat komite sekolah. Pada umumnya dana komite sekolah terdiri dari yaitu dana tetap bulan sebagai uang kontribusi yang harus dibayar oleh orang tua setiap bulan selama anaknya menjadi siswa disekolah tersebut. Biaya-biaya yang dianggarkan dalam pengembangan proses belajar meliputi menambah dan membangun fasilitas tertentu, menyumbang tenaga keterampilan tertentu untuk hadir dalam menambah kualitas guru dan siswa. Bagi lembaga pendidikan bersifat swasta atau mandiri dalam pengelolaan biaya, sumber pembiayaan dilakukan berdasarkan kebutuhan dari pihak sekolah yang diatur peruntukannya dalam merealisasikan RAPBS sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan.

Maka pembiayaan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran bersama komponen yang lain (E Mulyasa,2004). Dalam wawancara penelitian kami sekolah yayasan Al-Birra juga menggunakan sistem ini sebagai dana bagi sekolah.

b. Dana dari yayasan

Salah satu terdirinya Yayasan untuk membatu dalam rangkan mencapai tujuan Pendidikan nasional.Maka Yayasan merupakan suatu badan hukum yang mempunyai tujuan pada bidang sosial yaitu keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan didirikan tidak dengan begitu saja, tentunya harus memenuhi syarat- syarat yang telah ditentukan oleh Undang- Undang. Di negara republik Indonesia telah ada Undang-Undang yang mengatur mengenai Yayasan yaitu UU No 16 Tahun 2001 dan UU No 28 Tahun 2004. Pengertian yayasan menurut Undang Undang yayasan No 16 Tahun 2001, yayasa adalah suatu badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan di dirikan untuk mencapai tujuan pada bidang-bidang sosial seperti pendidikan, keagamaan dan kemanusiaan.

Tentunya yayasan mempunyai hak dan kewajiban yang harus diterima dan dilaksanakan. Dalam hal ini yayasan Sekolah Al-Birra bahwa data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara Kamis 24 November 2022 dengan kepala sekolah tentang sumber dana pendidikan sebagai "Dana yayasan Sekolah Al-Birra bersumber dari beberapa pihak yaitu :

1. Orangtua Siswa (SPP)
2. Bersumber dari pengelola yayasan dan sumber lainnya
3. Bantuan dari donatur contohnya seperti Rumah Tahfiz Qur'an

Penggunaan Dana

Secara garis besar pengeluaran digolongkan menjadi dua macam yakni, pengeluaran rutin yang mana sifatnya berulang atau aktiva lancar dan pengeluaran kapital atau modal atau aktiva tetap.

Pengeluaran rutin atau berulang yaitu biaya yang dipakai secara sistematis dalam kurun waktu tertentu (bulanan atau tahunan) seperti upah pegawai, gaji guru, gaji pengelola, biaya perawatan gedung, halaman sekolah, dan dana-dana operasional. Dana yang digunakan dalam kegiatan rutin ini membutuhkan pengelolaan yang baik, terlebih lagi bagi lembaga pendidikan swasta atau lembaga yang tidak dapat bantuan pemerintah. Maka dari itu perlu dikuasai prinsip-prinsip kepengurusan kas, pengelolaan utang, dan pengelolaan barang atau fasilitas.

Pengelolaan kas yang paling terpenting yaitu mengenai hal hal yakni penetapan jumlah uang tunai kas yang diperlukan supaya tidak berlebihan dan juga agar tidak terlalu kecil, pengendalian arus uang tunai, baik yang masuk kesekolah ataupun yang dikeluarkan oleh sekolah (Afriansyah, Hade, 2019). Sedangkan pengelolaan utang berkaitan dengan syarat-syarat dan sanksi-sanksi yang dikenakan apabila meminjam dana dari pihak baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam hal ini diperlukan perhitungan matang matang agar jumlah uang yang layak untuk didaftarkan dalam pendidikan. Maka demikian pula dengan biaya modal yang dipergunakan untuk membangun bangunan sekolah, pembelian tanah, sarana pendidikan lainnya, seperti kantin, balai pengobatan umum, sarana olahraga yang relatif besar, maka diperlukan pengelolaan yang baik.

Untuk melakukan penarikan dari orang tua siswa unuk penyelenggara pendidikan dari SPP. Penggunaan dana bantuan pemerintah yang bersifat untuk penunjang kegiatan pembelajaran perlu adanya kesepakatan denga orang tua murid guna pembayaran uang bulanan yang tepat waktu. Dengan sistem sekolah dapat merencana pemasukan sesuai dengan keadaan pendanaan tersebut. Permasalahan keterlambatan pembayaran sekolah dialami hampir seluruh sekolah. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Motsamai, Jacob, & de Wet (2011:112) menghasilkan sebuah gambaran berupa sekolah di Mafeteng, Lesotho Afrika Selatan mendapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran sekolah dikarenakan uang pembayaran sekolah tidak dibayarkan tepat waktu dan masih banyak orang tua yang tidak membayar uang bulanan siswa. Sehingga pengguna pendanaan dalam penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan perpaduan antara kepentingan sekolah dan peraturan pemerintah yang sedang belaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana bantuan telah dianggarkan dan dibelanjakan untuk membeli sarana dan prasarana yang meliputi buku bacaan, buku tulis, bolpoin kertas, lem, pensil warna dan alat belajar lainnya.

Evaluasi penggunaan dana

Evaluasi penggunaan dana dalam pengawasan eksternal dan internal merupakan hal yang penting dalam proses pembiayaan keuangan, hal tersebut juga diungkapkan oleh Cooper&Nisonoff (2001) terkait pengawasan internal dan eksternal dalam pelaksanaan manajemen atau anggaran keuangan bertujuan untuk terciptanya transparansi dan akuntabel. Hal itu guna mencegah dan menghindari penyelewengan dalam penggunaan dana. Dana sekolah Jika dalam praktik pengawasan di tingkat sekolah tidak dilangsungkan dengan benar akan menimbulkan penyalahgunaan dana pendidikan. Puncak dari penyalahgunaan dana pendidikan kembali pada kualitas pendidikan tersebut. Yang memicu pada kualitas pendidikan yang tidak baik dan cenderung buruk.

Menurut Liu, Wilkinson & Suzanne (2014: 208) dalam sebuah penelitiannya mengemukakan bentuk kerjasama dengan pihak lain dapat mengembangkan fasilitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat tercipta dengan memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan pihak lain. Perlu adanya pebaikan sarana prasana untuk menunjang guru dalam mengakomodasi Pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat memuaskan semua pihak yang ada disekolah. Terlebih wali murid yang anak-anaknya sekolah di sekolah tersebut.

Tindak Lanjut

Upaya penanganan serta tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh sekolah untuk membantu proses keuangan sekolah dengan cara bekerjasama dengan pihak lain. Menurut Liu, Wilkinson & Suzanne (2014: 208) dalam sebuah penelitiannya mengemukakan bentuk kerjasama dengan pihak lain dapat mengembangkan fasilitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat tercipta dengan memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan pihak lain. Perlu adanya perbaikan sarana prasana untuk menunjang guru dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat memuaskan semua pihak yang ada disekolah. Terlebih wali murid yang anak-anaknya sekolah di sekolah tersebut. Pihak sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan keterangan dan justifikasi guna pertanggungjawaban dana dengan pembuatan LPJ sebagai laporan pertanggung jawaban dana yang telah dialokasikan atau dibelanjakan. Sebelumnya pihak sekolah telah melakukan diskusi dengan pihak wali murid guna melakukan pengawasan pendanaan dana antara pihak sebagai bentuk pengawasan.

Menurut fatah (2009:67) tentang pengawasan penggunaan dana merupakan kegiatan menilai dan menentukan langkah-langkah dalam melaksanakan anggaran yang telah ditentukan apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku atau belum. Lebih lanjut fatah mengemukakan pengawasan keuangan biasanya dilaksanakan oleh pihak yang tidak berkaitan dengan Lembaga tersebut, atau pihak luar.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa administrasi keuangan sangatlah penting dalam sekolah karena dengan adanya administrasi keuangan tersebut setiap kegiatan yang akan dilakukan akan berjalan tertib, lancar, efektif dan efisien dan keuangan yang ada akan terpakai untuk keperluan yang semestinya. Maka dari itu sangat diperlukan manajemen keuangan yang baik, Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien agar tidak terjadi penyelewengan-penyelewengan anggaran sekolah yang dipergunakan. Pengelolaan administrasi keuangan sekolah perlu diawali dengan perencanaan yang sebaik-baiknya karena perencanaan akan menjadi pedoman jalannya pengelolaan administrasi keuangan sekolah agar berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ruwindika, A. F. G. (2019). *Administrasi Keuangan Dalam Dunia Pendidikan*
- Azhari, Ulpha Lisni, Dedi Achmad Kurniady. (2016). "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 23(2), 26-36.
- Huriyah, Lilik. (2014). *Manajemen Keuangan: Optimalisasi Pngelolaan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Hartman, S.J., Yrle, A.C., &Galle Jr., W.P. 1999. Procedural and distributive justice: examining equity in a university setting. *Journal of Business Ethics*, 20: 337-351
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz
- E.Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rusada Karya.
- Afriansyah, Hade. "Administrasi Keuangan." (2019)
- Cooper, B. S., Nisonoff, P. & Speakman, S. T. 2001. Advanced budget Technology in Education: the Future Is Now. *School Business Affairs* 67 (2). 27–32.
- Liu, T & Wilkinson, S. 2014. Using Public-Private Partnerships for The Building and Management of School Assets and Service. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 21 (2). 206-223.
- Fattah, N. 2009. *Landasan manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya